

Pendampingan Penyusunan RPP Bagi Guru IPA di MTsN Kota Langsa Pada Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Mauliza Mauliza¹, Nurhafidhah Nurhafidhah², Dona Mustika^{3*}

^{1,2,3}Universitas Samudra

*Corresponding author, e-mail: dona.phys@unsam.ac.id.

Abstrak

Agar dapat melaksanakan tugas utama dengan baik, seorang guru perlu meningkatkan kompetensi dan kinerjanya secara bertahap, berjenjang, dan berkelanjutan. Salah satunya melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Kegiatan PKB dilaksanakan dan dijalankan oleh MGMP IPA tingkat MTs di Kota Langsa yang menjadi mitra kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Tujuan pelaksanaan pendampingan ini yaitu: 1) Meningkatkan pengetahuan mitra tentang penyusunan RPP sesuai SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018 dan tentang materi yang tersedia di dalam Modul PKB; 2) Meningkatkan kreativitas mitra dalam menentukan model pembelajaran saat mendesain RPP. Tujuan tersebut dirumuskan berdasarkan beberapa permasalahan mitra yang disepakati bersama tim pengabdian. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang penyusunan RPP sesuai SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018 dan pemantapan materi IPA yang tersedia di dalam modul PKB. Selain itu, dilakukan pendampingan proses desain RPP menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan hasil Iptek penelitian pengabdian yaitu model problem solving terintegrasi karakter. Kegiatan ini menggunakan metode community based research (CBR) dengan pendekatan langsung conceptual learning dan procedural fluency. Instrument pengumpulan data berupa wawancara, lembar observasi, dan pretes-postes. Dapat dianalisis secara deskriptif sederhana untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 peserta yang aktif dan antusias selama kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun RPP dan menguasai Materi IPA. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menyusun RPP dan memahami materi IPA yaitu tidak memiliki cukup waktu untuk menyiapkan RPP dan peralatan pembelajaran lainnya seperti kebutuhan praktikum dalam pembelajaran IPA.

Keyword: IPA; Keprofesian; Pendampingan; Pengabdian; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Abstract

In order to carry out the teacher's main duties properly, a teacher needs to improve his competence and performance gradually, in stages, and continuously. One of them is through Continuing Professional Development (PKB). PKB activities are carried out and carried out by MGMP IPA MTs level in Langsa City who are partners in Community Service activities (PKM). The objectives of implementing this assistance are: 1) Increasing partners' knowledge about preparing lesson plans in accordance with the Decree of the Director General of Education No. 5164 of 2018 and about the material available in the PKB Module; 2) Increase the creativity of partners in determining the learning model when designing lesson plans. The purpose of the mentoring implementation is formulated based on several partner problems agreed upon with the service team. The solution offered is to provide socialization and training on preparing lesson plans in accordance with the Director General of Education Decree No. 5164 of 2018 and strengthening the natural science material available in the PKB module. In addition, mentoring was carried out in the lesson plan design process using an appropriate learning model, one of which was the results of science and technology research by the servant, namely the character-integrated problem solving model. This activity uses the community based research (CBR) method with a direct approach with conceptual learning and procedural fluency. This activity uses data collection instruments in the form of interviews, observation sheets, and pretest-posttest. Can be analyzed in a simple descriptive to determine the achievement of activity objectives. The service activity was attended by 20 active and enthusiastic participants during the activity. The results of community service activities have increased teachers' knowledge in compiling lesson plans and mastering science material. In addition,

there are several obstacles faced by teachers in compiling lesson plans and understanding science material. The obstacles experienced were not having enough time to prepare lesson plans and prepare other learning tools such as practicum needs in science learning.

Keywords: Accompaniment; Deviation; Lesson plan; Natural Sciences.

How to Cite: Mauliza, M. et al. (2023). Pengembangan WEBGIS EduWisata Jorong Tabek: Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata Unggulan Kabupaten Solok. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 246-255.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Tugas-tugas utama tersebut biasa disebut sebagai kompetensi profesional, akademik, pedagogik dan sosial, yang dilakukan selama proses pengajaran. Agar proses dalam pengajaran terlaksana secara efektif (tepat sasaran) dan efisien maka dibutuhkan seperangkat pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di dalam kelas, laboratorium maupun di luar kelas. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), modul.

Silabus dan RPP merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru bagi agar suatu perencanaan pembelajaran terlaksana dengan baik (Aguss et al., 2021). Silabus adalah seperangkat rencana pembelajaran meliputi pengelolaan kelas dan hasil belajar (Nurdiana & Kirana, 2017), sedangkan RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih spesifik yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu yang terdapat dalam silabus (Kosasih, 2014; Mulyasa, 2004). RPP dimaksudkan agar ruang lingkup materi sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sommeng, 2019; Widana et al, 2019). Penyusunan RPP pembelajaran sangat penting karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan RPP yang sesuai dengan indikator (Hariri, 2022). Oleh karena itu, sangat perlu bagi guru mengetahui cara penyusunan RPP yang benar sebagai upaya perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemampuan menyusun bahan ajar dan RPP merupakan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran, yang termasuk dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan, karena kompetensi guru akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik. Apabila guru mampu menyusun RPP dengan sistematis dan lengkap, maka akan tercipta proses pembelajaran yang efisien, interaktif, menyenangkan, dan inspiratif sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar, memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian (Rindarti, 2018). Terlebih lagi, juknis penulisan RPP mulai tahun 2019/2020 telah diatur dalam SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018. Namun demikian, tidak ada akur yang spesifik dalam penyusunan RPP, dan seharusnya RPP kaya akan inovasi sesuai dengan kedalaman materi (spesifikasi bahan ajar), lingkungan belajar, dan sesuai perkembangan IPTEK (Gunawan & Benti, 2017). Pada kenyataannya, banyak guru yang belum mampu merancang pembelajaran dengan benar, tidak memperbaharui RPP sesuai dengan karakteristik peserta didik setiap tahunnya, dan masih terus menggunakan RPP dari tahun-tahun sebelumnya (Octavianingrum, 2020).

Mengenai urgensi dari kegiatan pengabdian ini, diketahui dari hasil observasi yang telah dilakukan di MGMP IPA tingkat MTs Kota Langsa, beberapa permasalahan yang ditemukan sebagai berikut : (1) kurangnya pengetahuan guru IPA mengenai penyusunan RPP yang sesuai dengan SK Dirjen Pendis No.5164 Tahun 2018, (2) kurangnya pengetahuan guru IPA tentang materi yang tersedia di dalam modul khususnya materi Fisika dan Kimia, disebabkan *background* pendidikan guru pada kelompok tersebut sebagian besar dari bidang Biologi, (3) kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan model pembelajaran saat mendesain RPP yang sesuai dengan daya dukung madrasah dan karakteristik peserta didik. Adapun penyusunan perangkat pembelajaran pada tingkat madrasah harus disusun berdasarkan standar kelulusan dan standar isi dalam kurikulum 2013, serta kurikulum yang mengacu pada komitmen keislaman, komitmen kebangsaan dan kecendekiawan (Gunawan, 2017). Maka, solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan ini adalah melakukan pendampingan penyusunan RPP bagi Guru IPA tingkat MTs dalam

pelaksanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berlanjut (PKB). Kegiatan ini dilakukan agar guru mata pelajaran IPA dapat menyusun RPP sesuai format terbaru dan mendapat pengetahuan dalam materi kimia dan fisika secara khusus dan keterampilan dalam mendesain RPP yang baik untuk materi sesuai modul PKB yang tersedia. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guru dari kegiatan ceramah/penyuluhan, tanya jawab, pelatihan dan pendampingan diharapkan mitra akan tergerak untuk mengoptimalkan kegiatan PKB sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.

PKB merupakan program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru baik itu dalam bidang kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Peningkatan kompetensi ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran berorientasi high order thinking skills (HOTS), kontekstual, dan terintegrasi dengan nilai-nilai religious oleh Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) (Rohmani, 2020). Program ini telah menghasilkan modul IPA dengan jumlah 18 Unit Pembelajaran (UP) yang dikembangkan dengan pembelajaran berorientasi HOTS dan terintegrasi dengan nilai-nilai religious. HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik pada level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep seperti metode problem solving, taksonomi bloom, yang meliputi di dalamnya kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kreatif, berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, dan kemampuan mengambil keputusan sementara (Saputra, 2016). Nilai-nilai religious diintegrasikan dalam pembelajaran sebagai *hidden curriculum* sehingga tercipta generasi unggul, beriman dan berakhlak. Salah satu model pembelajaran yang dapat menyisipkan *hidden curriculum* tersebut adalah pembelajaran *problem solving* terintegrasi karakter (Mauliza et al., 2022). Sasaran Program PKB ini adalah seluruh guru di wilayah NKRI yang tergabung dalam komunitas guru sesuai bidang tugas yang diampu di wilayahnya masing-masing. Komunitas guru dimaksud meliputi kelompok kerja guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan Musyawarah Guru Bimbingan Konseling (MGBK). Dengan demikian, pendampingan penyusunan RPP bagi guru IPA pada kegiatan PKB Kota Langsa menjadi sasaran yang sangat tepat.

Adapun tujuan pelaksanaan pendampingan ini adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan mitra tentang penyusunan RPP sesuai SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018 dan tentang materi yang tersedia di dalam Modul PKB; 2) Meningkatkan kreativitas mitra dalam menentukan model pembelajaran saat mendesain RPP. Target atau indikator capaian kegiatan pengabdian ini yaitu : 1) Mitra memahami format RPP sesuai SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018, diukur menggunakan angket pengetahuan mitra. 2) Mitra memahami materi IPA dalam Modul PKB, diukur menggunakan soal pretest dan posttest 3) Mitra mampu mengimplementasikan model pembelajaran dalam proses penyusunan RPP, diukur dari tersedianya produk RPP.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode *community based research* (CBR) dengan pendekatan langsung dengan *conceptual learning* dan *procedural fluency*. Oleh karena itu, terjadi proses transfer pengetahuan antar tim pengabdian dan mitra. Metode pendekatan dipilih karena memungkinkan tim melakukan Tridharma sekaligus yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian. Metode CBR merupakan salah satu metode kajian riset berbasis komunitas yang berupaya memberikan dukungan, daya serta keterlibatan aktif mitra dalam proses pemberdayaan untuk menghasilkan sesuatu nilai yang bermanfaat bagi mitra (Suyanto dkk., 2020).

Tahapan Kegiatan

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan pelaporan. Berikut rincian setiap tahapannya:

Tahap persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan persiapan berupa alat bahan yang digunakan dalam kegiatan PKM. Selain itu, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan lokasinya. Selain itu, disiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar wawancara, angket tanggapan, dan soal pretest-postes. Hasil persiapan menjadi penentu pelaksanaan kegiatan. Susunan acara disepakati bersama mitra sesuai kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan mitra.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di MTsN kota Langsa dari tanggal 18-29 Juli 2022. Tahapan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan solusi permasalahan mitra yang ditawarkan. Yaitu meliputi:

1. Sosialisasi, pada tanggal 18 Juli 2022 kegiatan sosialisasi dilakukan dengan menyampaikan materi tentang SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018, dalam kegiatan ini juga dilakukan sharing session melalui tanya jawab, guru dapat mengutarakan kendala dan alasan mengapa belum dapat merancang RPP sesuai

-
- SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018. Dalam kegiatan ini mitra dapat menunjukkan RPP yang selama ini digunakan dan menganalisis kekurangan yang terdapat dalam RPP sebelumnya.
2. Pelatihan, pada tanggal 19 Juli 2022 pelatihan dilakukan dengan tujuan melatih atau mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mitra dalam menyusun RPP dan menguasai materi IPA yang tersedia dalam modul PKB. Sehingga diperoleh peningkatan kompetensi mitra dalam merencanakan pembelajaran. Kegiatan pelatihan dimulai dari proses penyampaian materi oleh tim pengabdian bersama mahasiswa, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab, kemudian mitra dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan soal dan latihan materi IPA yang tersedia dalam modul PKB.
 3. Pendampingan, pendampingan merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan mitra dalam mengembangkan kompetensi profesi melalui kegiatan PKM ini. pada tanggal 29 Juli 2022, mitra didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa menyusun RPP pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi. Guru secara berkelompok menyusun RPP dan melakukan tanya jawab bersama pendamping untuk bertukar pengalaman dan informasi tentang kebutuhan RPP di sekolah masing-masing. Selanjutnya, RPP karya mitra dikumpulkan untuk kemudian dapat dibagi kepada guru dan sekolah sebagai contoh produk perangkat pembelajaran.
 4. Tahap refleksi. Tahap refleksi merupakan tahap terakhir dalam program PKM yang terdiri dari kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan PKM. Hasil evaluasi kegiatan diperoleh melalui angket dan tes yang telah diberikan kepada mitra. Dilakukan pengumpulan data sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan untuk mendapatkan data peningkatan pemahaman mitra terhadap kegiatan PKM. Selain itu, diberikan juga angket tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan PKM.
 5. Tahap pelaporan. Setelah kegiatan PKM selesai, tim pengabdian melakukan pengolahan data untuk mengetahui ketercapaian target kegiatan. Data yang diperoleh digunakan untuk pelaporan dan pembuatan luaran pengabdian.

Partisipasi Mitra

Adapun partisipasi guru MGMP IPA tingkat MTs di Kota Langsa sebagai mitra kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui kegiatan PKM yang dilakukan pengabdian berupa susunan acara yang akan dilaksanakan.
2. Menyediakan waktu dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan PKM
3. Terlibat aktif dalam kegiatan PKM dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta tahap refleksi.
4. Memberikan masukan atau evaluasi terhadap kegiatan PKM yang dilaksanakan.

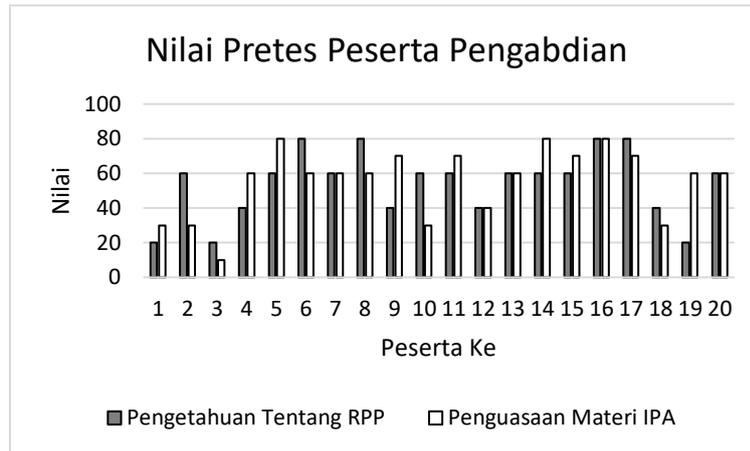
Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan tindak lanjut

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kegiatan. Teknik evaluasi yang digunakan secara non tes berupa deskripsi hasil wawancara dan observasi, teknik tes dilakukan melalui pretes-postes terhadap pengetahuan peserta. Hasil evaluasi juga digunakan untuk menentukan pelaksanaan tindak lanjut. Beberapa tindak lanjut yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan PKM adalah sebagai berikut:

1. Mencari tahu kendala yang dihadapi peserta dalam memahami materi kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
2. Melakukan perbaikan teknis pelaksanaan kegiatan
3. Memberi stimulus dan feedback kepada peserta berupa penghargaan dan motivasi.
4. Melakukan monitoring kegiatan pendampingan dan memberi materi supplement untuk menambah wawasan mitra peserta kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 peserta guru yang merupakan anggota MGMP IPA dari beberapa MTs di Kota Langsa. Sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta menjawab soal pretes yang diberikan oleh tim pengabdian sebagai data pengetahuan awal peserta tentang menyusun RPP dan materi IPA. Hasil jawaban pretes oleh peserta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pretes Peserta Kegiatan Pengabdian

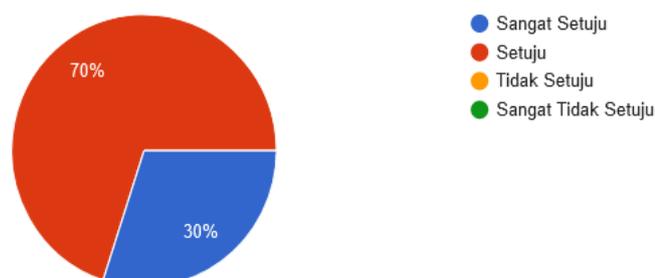
Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa nilai tertinggi peserta tentang pengetahuan RPP sesuai SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018 adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 20. Nilai tertinggi peserta pada pretes tentang penguasaan materi IPA adalah 80 dan nilai terendah adalah 10. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai dari seluruh peserta, diperoleh rata-rata nilai pengetahuan tentang RPP adalah 54 dan 55,5 untuk rata-rata nilai penguasaan materi IPA. Rendahnya rata-rata nilai menunjukkan perlunya dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP sesuai Dirjen Pendis dan menguasai materi IPA sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Materi IPA yang dilatih meliputi bidang kimia terkait pemisahan zat, dan bidang fisika mengenai usaha dan energi. Kegiatan pelatihan penting untuk dilakukan, hal ini sesuai dengan pendapat (Komalasari dkk., 2021). bahwa kegiatan pelatihan sangat penting dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru. Kegiatan pelatihan didasari oleh hasil *need assessment*, sehingga pelatihan benar-benar bermanfaat bagi peserta.

Hasil Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta bagaimana cara merancang RPP sesuai dengan SK Dirjen Pendis no.5164 Tahun 2018. Selain itu, peserta diberikan pengetahuan tentang cara memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi IPA yang dirancang dalam RPP. (Koro et al., 2022) menyatakan sosialisasi penyusunan RPP perlu dilakukan pasca Pandemi Covid-19 yang membawa berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Pengetahuan guru dalam memilih metode dan model pembelajaran dalam menyusun RPP perlu ditingkatkan kembali dengan menunjukkan beberapa model pembelajaran yang dapat dilaksanakan baik secara daring atau luring.

Materi yang disajikan dapat menambah wawasan saya tentang perumusan RPP

20 responses



Gambar 2. Tanggapan Peserta terhadap Materi Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan tim pengabdian bersama mahasiswa. Materi yang disampaikan adalah konsep RPP, prinsip pengembangan, komponen dan sistematika RPP, serta langkah-langkah penyusunannya. Materi sosialisasi terkait materi IPA juga disampaikan untuk mengoptimalkan penguasaan guru terhadap materi bidang kimia dan fisika. Dalam sharing session melalui tanya jawab, guru

menyampaikan kendala dalam merancang RPP selama ini. Guru menyatakan kesulitan memilih format RPP yang benar karena adanya peraturan penyederhanaan RPP selama pandemi. Guru tidak mengetahui komponen-komponen apa saja yang disederhanakan dan komponen apa saja yang harus ada di dalam RPP. RPP yang selama ini digunakan peserta adalah RPP yang diperoleh dari media Online/internet, sehingga belum sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik di masing-masing sekolah. Hasil kegiatan sosialisasi dapat diketahui dari respon peserta pada angket tanggapan setelah kegiatan.

Berdasarkan Gambar 2, 20 peserta menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi yang disajikan dalam kegiatan sosialisasi menambah wawasan tentang perumusan RPP. Berikut dokumentasi kegiatan sosialisasi:



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Hasil Pelatihan

Dalam kegiatan pelatihan peserta dibagi dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan soal dan latihan materi IPA yang tersedia dalam modul PKB. Selain itu, peserta juga menyimak penyampaian materi oleh tim pengabdian bersama mahasiswa. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan, di antaranya tentang cara merumuskan indikator pembelajaran dan tentang pembuatan alat destilasi sederhana. Kegiatan lainnya selama pelatihan adalah melakukan praktikum IPA sederhana untuk menguatkan penguasaan materi IPA pada peserta. Peserta sangat aktif dan antusias selama kegiatan pelatihan. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

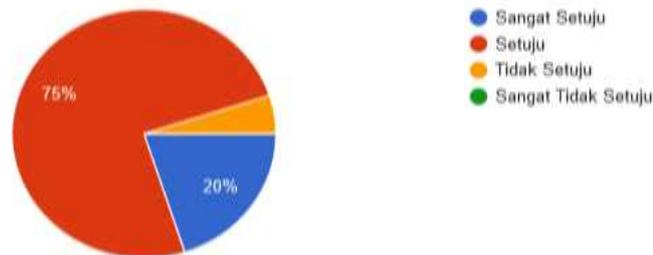
Hasil kegiatan pelatihan diharapkan membantu guru dalam menguasai materi IPA sehingga dapat menentukan metode dan model pembelajaran yang tepat dalam perumusan RPP. RPP yang baik sangat diperlukan untuk mendapat hasil pembelajaran yang optimal. (Nuryanto dkk., 2022) menyatakan, RPP digunakan sebagai pedoman dalam mengajar. RPP memuat berbagai aspek yang diperlukan ketika mengajar, seperti: alokasi waktu, langkah-langkah dalam mengajar, strategi, dan instrumen evaluasi. RPP yang dibuat oleh guru hendaknya mengajak siswa untuk memiliki kemampuan dalam hal mengkritisi, mengevaluasi, dan mengkreasi.

Hasil Pendampingan

Pada saat kegiatan pendampingan, guru menyusun RPP secara berkelompok sesuai dengan hasil sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan ini diawali dengan membagi peserta dalam 3 kelompok, dimana setiap kelompok didampingi oleh tim pengabdian dan mahasiswa. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan ini yakni (1) menetapkan materi dan kompetensi dasar yang digunakan dalam penyusunan RPP; (2) merumuskan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional yang sesuai dengan kompetensi dasar; (3) memilih model, pendekatan, dan metode pembelajaran, serta sumber dan media pembelajaran yang mendukung pencapaian pembelajaran; dan (4) menyusun penilaian pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan model, pendekatan, dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik, serta alokasi waktu yang tersedia. Pelaksanaan pendampingan ini tidak hanya dilaksanakan secara tatap muka, tetapi juga dilanjutkan secara mandiri via sosial media. Di akhir kegiatan setiap kelompok memaparkan hasil kerja berupa RPP sebagai produk hasil kegiatan pendampingan. Berikut respon peserta terhadap kegiatan pendampingan:

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya RPP

20 responses



Gambar 5. Tanggapan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan RPP

Berdasarkan Gambar 5, 14 dari 20 peserta (75%) menyatakan setuju bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran RPP. Pada pertanyaan lainnya, 11 dari 20 peserta (55%) menyatakan sangat setuju bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran IPA. Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan pedagogik dan keterampilan guru yang kreatif inovatif menghadapi revolusi industri abad 21. (Koro et al., 2022) menyatakan pendidikan sebagai wadah dalam membentuk sumber daya manusia perlu melakukan revolusi dengan menanamkan berbagai kompetensi yang dibutuhkan dalam revolusi industri 4.0. NEA (*National Education Association*) mengemukakan empat keterampilan abad-21 yakni kritis, pemecahan masalah, kolaboratif, kreatif, dan inovatif.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dapat meningkatkan keterampilan saya merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran IPA

20 responses



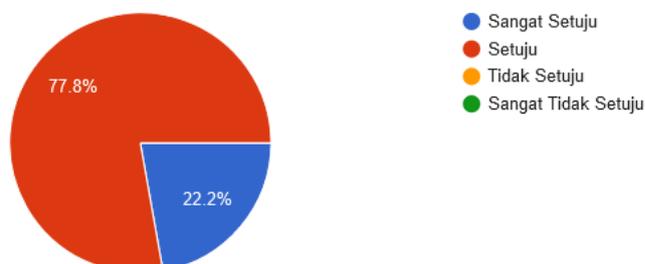
Gambar 6. Tanggapan Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Penguasaan Materi IPA

Hasil Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengetahui hasil peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi peserta dalam memahami materi kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Selain itu, melalui evaluasi dapat diketahui tindak lanjut yang dilakukan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Setelah kegiatan ini saya akan berusaha menggunakan RPP dan materi pembelajaran secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di Sekolah

18 responses

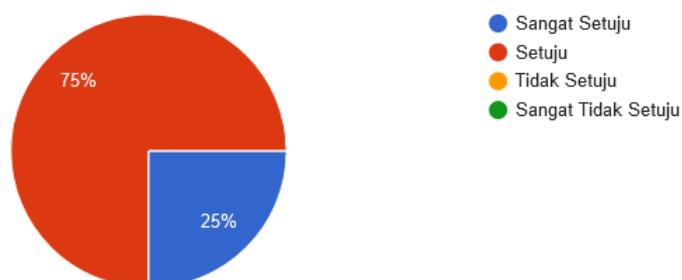


Gambar 7. Umpan Balik Peserta terhadap Hasil Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan Gambar 7, hasil jawaban angket tanggapan seluruh peserta menyatakan setuju dan sangat setuju akan berusaha menggunakan RPP dan materi secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di sekolah setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Dalam pernyataan lainnya (Gambar 8), peserta menyatakan kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan profesionalisme guru. Menyusun RPP adalah salah satu kompetensi administratif yang dikuasai guru. (Sukardjo et al, 2021) menyatakan penyusunan RPP dan bahan ajar harus direncanakan dengan baik dan detail oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Apabila hal tersebut dilakukan, maka materi pembelajaran yang disampaikan guru akan dapat di terima oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan ini dapat membantu saya untuk meningkatkan profesionalisme

20 responses



Gambar 8. Tanggapan Peserta terhadap Hasil Kegiatan Pengabdian

Adanya kendala dalam menyusun RPP dan Bahan Ajar menyebabkan guru menjadi kesulitan dan tidak maksimal dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara daring maupun luring (Sukardjo, 2021). Adapun kendala yang disampaikan peserta dalam kegiatan pengabdian adalah peserta tidak memiliki cukup waktu untuk menyiapkan RPP dan menyiapkan peralatan pembelajaran lainnya seperti kebutuhan praktikum dalam pembelajaran IPA. Walau demikian, guru berusaha menyelesaikan kewajiban tersebut dengan mengerjakannya secara berkelompok dalam kegiatan rutin MGMP. Kendala yang juga dialami peserta selama menyusun RPP adalah perubahan kebijakan yang menyebabkan guru perlu menggali kembali dan belajar kembali tentang komponen dan prinsip-prinsip RPP terbaru. Dari hasil penelitian (Irawati & Ma'rifah, 2022) ditemukan juga kendala-kendala yang dialami dalam penyusunan RPP yaitu terkait dengan: penentuan indikator pencapaian kompetensi, pemilihan model pembelajaran, dan penentuan instrumen penilaian. Masih mungkin terdapat kendala lain yang tidak teramati selama proses menyusun RPP.

Hasil peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian diketahui dari hasil postes dan perhitungan N-gain dengan rumus menurut (Hake, 2002). Perbandingan nilai pretes dan postes dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pretes, Postes, dan N-gain

Aspek yang dinilai	Rata-rata Nilai		
	Pretes	Postes	N-gain
Pengetahuan Tentang RPP	54	81	0,6
Penguasaan Materi IPA	55,5	76,5	0,5
Nilai Maksimum	100	100	1

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian tentang RPP sebesar 0,6, pada kategori peningkatan sedang. Demikian pula, peningkatan pada penguasaan materi IPA sebesar 0,5 pada kategori sedang. Walau pun terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah kegiatan, namun hanya 7 peserta yang mendapat nilai maksimal 100. Perlu dilakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam bidang ini. Peserta menyarankan kegiatan lanjutan yang serupa dan kegiatan pendalaman tentang materi IPA khususnya dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Peserta juga sangat mengharapkan kegiatan ini dapat menjadi kegiatan rutin dalam kelompok MGMP dan kegiatan PKB.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian telah terlaksana dengan baik, diikuti oleh 20 peserta yang aktif dan antusias selama kegiatan. Hasil kegiatan pengabdian telah meningkatkan pengetahuan guru dalam menyusun RPP dan menguasai Materi IPA. Pengetahuan guru meningkat dari rata-rata 54 menjadi 81 pada postes tentang RPP. Demikian pula penguasaan materi IPA guru meningkat dari rata-rata 55,5 menjadi 76,5 pada postes. Guru telah memiliki kemampuan menentukan jenis model pembelajaran dalam merancang RPP. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan RPP dan memahami materi IPA. Kendala-kendala yang dialami yaitu tidak memiliki cukup waktu untuk menyiapkan RPP dan menyiapkan peralatan pembelajaran lainnya seperti kebutuhan praktikum dalam pembelajaran IPA. Rencana pengabdian kedepannya diharapkan kreativitas guru dalam menentukan media pembelajaran juga dilatih serta dikembangkan untuk menunjang kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Gunawan, I. (2017). Instructional Management in Indonesia: A Case Study. *Journal of Arts, Science and Commerce*, 8(1), 99–107.
- Gunawan, I., & Benti, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hake, R. R. (2002). *Assessment of student learning in introductory science courses. PKAL Roundtable on the future: Assessment in the service of student learning*. UK: Duke University.
- Hariri, M. F. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Madiun. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 10(1), 117–122. <https://doi.org/10.25273/jems.v10i1.11706>
- Irawati, H., & Ma'rifah, D. R. (2022). Potret Keterampilan Penyusunan RPP Kurikulum 2013 Calon Guru Biologi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 47–52. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.342>
- Komalasari, K., Rahmat, R., Masyitoh, I. S., & Iswandi, D. (2021). Pelatihan Desain Pembelajaran Digital Berbasis Living Values Education bagi Guru PPKn SMP di Kabupaten Garut. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 232–243. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i2.208>
- Koro, M., Wonda, H., & Lede, Y. M. (2022). Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis HOTS bagi Guru SD untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Kelimutu: Journal of Community Service (KJCS)*, 2(1), 36-41.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama Widya.
- Aguss, R. M., Amelia, D., Abidin, Z., & Permata. (2021). Pelatihan Pembuatan Perangkat Ajar Silabus dan RPP SMK PGRI 1 Limau. *Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, 2(2), 48–53. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknobdimas>

-
- Mauliza, M., Nurhafidhah, N., & Hariadi, J. (2022). Needs Analysis: Development of Character-integrated Problem Solving Model for Chemistry Lessons in Senior High Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(1), 336–340. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1053>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiana, A., & Kirana, A. R. (2017). Workshop Pengembangan RPP dan Silabus Kurikulum 2013 Bagi Guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung. *Adiguna: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 12–15.
- Nuryanto, T., Uswati, T. S., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2022). Pendampingan Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2021 Bagi Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri Se-Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 104.
- Octavianingrum, D. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 115–124.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Mengembangkan RPP Kurikulum 2013 Revisi 2017 Melalui Pendampingan Berkelanjutan di MA Binaan Kota Jakarta Pusat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 1–19.
- Rohmani, N. (2020). Modul Pembelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah. Jakarta : Dirjen GTK Kemenag RI.
- Saputra, H. (2016). *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global : Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung : SMILE's Publishing.
- Sommeng, A. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Dan RPP Melalui Pola Pembinaan Profesional Dengan Pendekatan Kooperatif. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 3(3), 263–273.
- Sukardjo, M., Khasanah, U., Solehatin, E., & Sudrajat, Y. (2021). Pelatihan Penyusunan RPP dan Bahan Ajar Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 03(01), 15–20.
- Suyanto, E., Safitri, A., Kurnianingsih, N., & Fatchiyah. (2020). Pendampingan Penguatan Kompetensi Guru dan Siswa SMA Melalui Pengembangan Inovasi Sains dan Kompetisi Olimpiade Biologi di Kabupaten Sampang, Madura. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 402–424.
- Widana, W., Suarta, M., & Citrawan, W. (2019). Penerapan Metode Simpang Tegar untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Penulisan PTK dan Artikel Ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365-375. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>